

Ekspresi Wajah sesuai Nada Pada Bilah *Daun Jegog* sebagai Sumber Penciptaan Karya Seni Instalasi

I Ketut Deni Indrawan¹, I Ketut Mustika², Tjokorda Udiana Nindhia Pemayun³

Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

e-mail: ketutdeniindrawan1200@gmail.com

Gamelan Jegog berasal dari daerah Jembrana, yang di mana Jegog ini mempunyai suara yang sangat merdu dan keras sehingga Jegog terkenal di seluruh mancan Negara. Gamelan Jegog dibuat dari bambu kebetulan di daerah Jembrana banyak pohon bambu dan bambu itu tumbuh yang baik karena keadaan tanah yang subur banyak pohon bamboo tumbuh dan berkembang di sana dan seperti itulah yang mendorong seniman Jembrana untuk menciptakan alat musik yang terbuat dari bambu. Nada pada gamelan Jegog yang bisa membuat sebuah irama musik begitu hidup. Tiap musik pasti memiliki iramanya sendiri. Nada adalah sebagai gerakan musik yang terkontrol dalam waktu. Tanpa nada yang baik, akan mudah tersesat dalam musik dan tidak sinkron. Di dalam Gamelan Jegog berbagai melodi dan ritme ada di dalamnya seperti tinggi dan rendahnya suatu nada membuat irama music yang di mainkan menjadi tenang dan damai. Berdasarkan uraian di atas, nada dan ekspresi wajah pada gamelan Jegog yang menjadi ide penciptaan karya seni instalasi. Dengan demikian ekspresi wajah sesuai nada pada Gamelan Jegog sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya sekaligus menjadi judul ekspresi wajah sesuai nada pada bilah daun jegog sebagai sumber penciptaan karya seni instalasi

Kata Kunci: *ekspresi nada pada gamelan jegog dan seni instalasi.*

Facial Expressions According to Tones on Jegog Leaf Blade as A Source of Installation Art Works Creation

Gamelan Jegog comes from the Jembrana area, where this Jegog has a very melodious and loud voice so that Jegog is well known throughout foreign countries. Gamelan Jegog is made of bamboo. Incidentally, in the Jembrana area there are many bamboo trees and the bamboo grows well because of the fertile soil, many bamboo trees grow and develop there, and that is what prompted Jembrana artists to create musical instruments made of bamboo. The tone in the Jegog gamelan can make a musical rhythm so alive. Each music must have its own rhythm. Tone is a musical movement that is controlled in time. Without good tunes, it's easy to get lost in the music and get out of sync. In Gamelan Jegog there are various melodies and rhythms such as the high and low of a note to make the rhythm of the music being played calm and peaceful. Based on the description above, the tones and facial expressions in Jegog gamelan are the inspiration for creating installation art works. Thus facial expressions according to tone in Gamelan Jegog serve as a source of inspiration in the creation of works as well as being the title for facial expressions according to tone on jegog leaf blades as a source for creating installation art works.

Keywords: *Tone Expression in Jegog Gamelan and Installation art.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka menunjang aspek keahlian profesional program MBKM ISI Denpasar telah menyediakan sarana dan prasarana menunjang pendidikan dengan lengkap. Dalam dunia kerja nantinya di butuhkan keterpaduan antara pengetahuan akan teori dan praktek yang telah di dapatkan dari bangku perkuliyakahan dan di tempat mitra guna memberikan gambaran tentang wawasan dan kreatifitas melalui studi proyek independen yang sebenarnya. Proyek independen merupakan bentuk perkuliyakahan melalui kegiatan pengamatan secara langsung di dunia kerja. Proyek independen ini merupakan suatu kegiatan praktik bagi maha siswa dengan tujuan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, yang nantinya dapat di gunakan dengan perkembangan profesi kegiatan studi proyek independen ini di laksanakan di CV.Rechstone karena merupakan salah satu studio yang bergerak dalam pembuatan jasa pembuatan patung yang beralamat di jalan raya krobokan. Pemilik usaha yang bernama I Ketut Putra Yasa, S.Sn, M.Sn CV.Rechstone merupakan studio patung yang menggunakan berbagai macam media tidak hanya beton melainkan juga fiber, logam, kayu dan karyanya yang telah berhasil bertahan di tengah persaingan pasar yang semakin kuat dan pemasaran patung tidak hanya di wilayah bali bahkan sampai kemancanegara. Pada pelaksanaan studi proyek independen dapat menggali di samping perwujudan karya juga informasi berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan, teknologi dan manajemen yang terjadi di dalamnya terutama produk dan jasa marketing yang di miliki oleh CV.Rechstone. Dengan melakukan kegiatan studi proyek independen di CV.Rechstone di harapkan penulis mendaptkan pengetahuan yang terkait dengan produksi pembuatan patung, manajemen, serta pemasaran.

Bali merupakan pulau kecil yang mayoritasnya penduduknya agama hindu yang sangat terkenal tradisi budayanya. Berbicara tentang tradisi di bali memang tidak ada habisnya, sangat banyak tradisi yang di laksanakan terkait dengan ritual keagamaan begitu juga di setiap tradisi memiliki keunikan masing-masing yang memiliki daya tarik tersendiri, seperti gamelan jegog yang berasal dari daerah Jembrana yang di mana jegog ini memiliki suara yang sangat merdu dan eras

sehingga Jegog terkenal di seluruh Negara. Gamelan jegog terbuat dari bambu kebetulan di jembrana banyak tumbuh pohon bambu dan bambu itu tumbuh dengan baik karena tanah yang subur sehingga bambu itu tumbuh dengan baik karena tanah yang subur sehingga bambu itu tumbuh dengan baik seperti itulah mendorong seniman Jembrana untuk menciptakan alat music yang terbuat dari bambu dan nada seorang petani yang bernama Gliduh beliau saat menghalau burung petingan yang menghinggapi bulir-bulir padi yang mulai menguning dan alat penghalau burung seperti kul-kul itu di buat dari bambu yang memang sudah di dapat pada saat itu. Ketika menghalau burung para petani-petani di lingkungan subak sebuah yang melingkupi sawah kiang gliduh pun ikut serta menyambut dan mengikuti membunyikan kul-kul. Mereka seperti terpaut ikut mensupport aktifitas itu dengan alat penghalau burung dari bambu dan kiang gliduh mengumpulkan para petani yang berada di sawah tanpa aba-aba layaknya dalam kegiatan kemeliteran, jadilah alat penghalau burung interkoneksi saling menyambut mengalir begitu saja dalam irama rasa terukur.

Di kutip jembranakab.go.id jegog berfungsi sebagai hiburan masyarakat, ketika bergotong royong membuat atap rumah dari daun pohon klapa. Dalam istilah Bali, berkerja bergotong royong membuat atap dengan daun pohon klapa yang di mana tradisi ini di sebut dengan nyucuk selama bergotong royong itu dan beberapa orang lain nya menabuh jegog seolah di kegiatan itu di iringi dengan gamelan jegog dan Para petani mereka-reka komposisi music bambu itu yang di awali barungan tingklik yang berukuran kecil. Barungan tingklik itulah di kembangkan kreatifitasnya menjadi jegog, setelah di sempurnakan divariasikan dengan ruas-ruas bambu berbagai ukuran itu kemudian itu di temukan barungan music bambu yang lebih besar. Ingatan para petani pada saat itu tertarik pada alat gong gebyar paling besar dan prangkat itu di namakan jegog karena tongkrongan nya menjegog atau yang nyelegodog besar. Menurut I Putu Suardana, S.Sn bahan jegog ini merupakan terbuat dari bahan bambu bahan nya yang dari bambu gesing maupun bamboo petung di karnakan suara bambu ini mempunyai suara yang nayring dan melengking dan proses dalam penebangan bambu harus menggunakan dua seag agar di beri keselamatan Setelah itu Selain bentuk

jegog yang lebih besar yang di bandingkan dengan granting yang membedakan nya dari granting adalah posisi posisi penabuh ketika memukul daun jegog .Jika penabuh granting cara memukulnya bersila sedangkan jegog memukul nya dengan cara sambil duduk di atas kursi karena ukuran selawah nya tinggi sedangkan bentuk gending pada gamelan jegog pada setiap motif tetabuhan sajian gending diawali dengan motif kekebyaran di mainkan dengan tempo yang lambat, dari struktur lagu itu dapat di katakana bahwa komposisi jegog itu mempunyai pola nada yang pertama ending yang kedua, ending, yang ketiga ending ,yang ke empat ending. Nada gamelan Jegog adalah tema penciptaan karya seni instalasi. Eksplorasi penulis adalah tentang ekspresi wajah pada bilah gamelan jegog. Melalui penciptaan ini, penulis ingin menyajikan karya yang hanya berfokus pada sumber ekspresi dan nada itu sendiri. Mengambil obyek daun gamelan Jegog dan ekspresi wajah yang telah di jadikan sebuah garapan dengan konsep ekspresi nada gamelan Jegog. Yang di jadikan sebuah irama yang berbentuk naik turun dan melingkar.

Dari uraian diatas, karya Instalasi akan penulis wujudkan dengan mentransformasikan ekspresi nada gamelan Jegog dan ekspresi wajah yang menyuarakan nada di setiap bilah *daun* gamelan Jegog.

TINJAUAN PUSAKA

Menurut I Putu Suardana, S.Sn bahan Gamelan Jegog ini yang terbuat dari bambu, biasanya dari bambu *gesing* dan bambu petung karena suara bambu ini mempunyai suara yang melengking dan nyaring dalam proses penembangan bambu harus mencari *duase* atau hari baik terlebih dahulu di karnakan agar bambu itu supaya tahan lama dan tidak cepat di makan rayap. Selain itu dalam proses pembuatan daun gamelan ini juga harus memilih *duase* atau hari baik yang tepat agar. Gamelan Jegog ini memiliki suara yang nyaring. Di antara Gamelan-gamelan Bali yang terbuat dari bambu, maka Jegog inilah yang mempunyai ukuran paling besar, terutama bagian instrumennya yang disebut Jegogan. Gamelan ini disamping hanya dinikmati tabuh atau lagunya, juga berfungsi mengiringi tari khas daerah Jembana yang juga bernama Tari Jegog. Gerak-gerik tarinya banyak diangkat dari pencak silat. Tetapi akhir-akhir ini banyak dimasukkan tabuh-

tabuh Gong Kebyar untuk mengiringi tari kekebyaran

Penciptaan merupakan proses dalam pembuatan atau penciptaan Karya adalah ciptaan artistik atau benda estetik. Meskipun demikian, karya seni mungkin juga digunakan untuk menyebut karya apa pun yang dianggap berseni dalam artian paling luasnya. Jadi Penciptaan karya merupakan perencanaan sesuatu yang sebelumnya tidak ada, menciptakan sesuatu yang baru untuk mendapatkan hasil dengan tujuan dan kegunaan tertentu (KBBI, 2022). Karya juga dapat dikatakan sebagai hasil kreatifitas dalam mewujudkan sesuatu seperti contohnya di Bali hasil kreatifitas yang di wujudkan adalah salah satunya karya seni instalasi. Dalam melodi Gamelan Jegog ini, karya adalah hasil kreatifitas yang di wujudkan dengan mengangkat judul "Irama Gamelan Jegog Dalam Penciptaan Karya Seni Instalasi".

Menurut Yofita Sandra Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu, seperti tari lukisan, ukiran. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual, audio, ataupun tontonan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, atau keprigelan teknik pembuatnya, untuk dihargai keindahannya atau kekuatan emosinya. Sedangkan instalasi yaitu seni yang memasang, menyatukan, dan mengkonstruksi sejumlah benda yang dianggap bisa merujuk pada suatu konteks kesadaran makna tertentu.

Instalasi adalah karya seni rupa yang diciptakan dengan menggabungkan berbagai media, membentuk kesatuan baru, dan menawarkan makna baru.

Jadi yang di maksud dengan Seni instalasi adalah Seni yang memasang, menyatukan, dan mengkonstruksi sejumlah benda yang di anggap bisa merujuk pada suatu konteks kesederhanaan makna tertentu. Biasanya makna dalam persoalan; persoalan social; politik dan hal lain yang bersifat konten porer yang di angkat dalam karya seni instalasi. Dalam hal ini instalasi merupakan suatu karya seni yang berbentuk tiga dimensi memiliki, panjang dan lebar bisa di lihat dari segala arah.

Jadi yang di maksud dengan judul “Melodi Gamelan Jegog Dalam Penciptaan Karya Seni Instalasi” ini adalah gagasan, melodi Gamelan Jegog, karya seni tiga dimensi berupa instalasi dengan menghadirkan melodi Gamelan Jegog sebagai objek eksplorasi.

METODE

Metode merupakan cara teknis yang menggambarkan penguasaan penyelesaian penciptaan yang *sistematis* dari awal sampai akhir meliputi tahapan atau urutan penciptaan dan uraian cara kerja dari masing-masing jenis kegiatan penciptaan yang harus di pertanggungjawabkan secara teknis, serta bagaimana tahapan dalam metode pelaksanaan dan penciptaan harus *relevanan* antara metode pelaksanaan penciptaan dengan jangka waktu pelaksanaan. Terpaku pada teori Alma Hawkins (dalam I Made Bandem, 2001:06) pada proses penciptaan karya seni melalui beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode penciptaan

Metode Penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahap penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejakmendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni.

a. Eksplorasi

Dalam proses eksplorasi ini pencipta mengawali dengan berbagi bentuk-bentuk ekspresi nada Gamelan Jegog yang berada di Kabupaten Jembrana, Kecamatan Negara, Desa Tegal Badeng Barat Selanjutnya pencipta memahami dengan sadar apa yang akan di ciptakan .Yang di ciptakan untuk karya seni instalasi dengan bahan Bambu.Selanjutnya pencipta dalam ekplorasi mengadakan pnelusran mengenai bentuk Gamelan Jegog yang nantinya menjadi ide dasar dalam penciptaan karya seni instalasi.

1.Wujudkan ke dalam sket

Sket merupakan proses dalam gambar kasar yang digunakan untuk mnciptakan ide yang masih abstrak dan terjebak dalam pemikiran saja. Oleh karena itu, sketsa amatlah penting sblum kita memulai menciptakan karya.

2. Mewujudkan ke dalam maket

Maket dalam tahapan ini pencipta meniru bentuk tiruan dalam tiga dimensi dan berskala kecil. Maket biasanya terbuat dari kayu, kertas, tanah liat, dan sebagainya. Maket berguna untuk menampilkan gambaran visual mengenai bangunan atau area yang dimaksud dengan skala yang tepat, tanpa perlu mengamati langsung objek aslinya.

3. Persiapan Bahan dan alat

Persiapan bahan dan alat ini mencakup penuangan ide pencipta melakukan dengan perunungan yang mendalam agar dapat mewujudkan karya seni instalasi .Selanjutnya melakukan proses percobaan .Proses percobaan ini merupakan proses praktek dengan mengidentifikasi dan memilih bahan yang tepat .Adapun bahan dan alat yang pencipta tentukan ke dalam karya seni instalasi ini yaitu:

-Bahan yang di gunakan : bambu, besi, sterofum, tali, cat minyak, dempul mobil, kawat.

-Alat yang di gunakan : grinda, palu, tang, gergaji, pisau, grinda, amplas, kuas, mesin las, lim.

4.Proses berkarya

Dalam Proses berkarya ini merupakn uraian mengenai pembentukan karya seni instalasi yang berjudul Irama Gamelan Jegog Dalam penciptaan Karya Seni Instalasi mencakup pengorganisasian ,Bagian-bagian yang di ciptakan yang di hubungkan menjadi bentuk kesatuan yang utuh dan menimbulkan suatu ke indahan.Pengabungan ini merupakan tahapan-tahapan awal dan akhir karya seni instalasi yang akan di wujudkan.awalnya instalasi di buat yaitu tahapan pembuatan seketsa rancangan instalasi.Setelah seketsa rancangan instalasi selesai di lanjutkan menyiapkan besi untuk di jadikan kerangka instalasi .Setelah krangka instalasi selesai di lanjutkan maka di lanjutkan dengan proses pembuatan nada Gamelan yang berbunyi, *Ndong*, *Ndeng*, *Ndung*, *Nding*,setelah nada gamelan itu selesai di lanjutkan kedalam pengantungan *Daun* Gamelan secara pelan-pelan dan bertahap,dengan mempertimbangkan urutan nada *daun* Gamelan maka instalasi dapat di wujudkan dengan baik dan penempelan ekspresi wajah yang sedang menyuarakan irama Gamelan *ndong*, *ndeng*, *ndung*, *nding*,di pada setiap bilah bambu. Setelah mendapatkan bentuk yang di inginkan kemudian di lanjutkan dengan tahapan akhir yaitu tahapan

pewarnaan dengan menggunakan teknik kuas manual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ide yang ditampilkan atau divisualkan dalam bagian ini yaitu Gamelan Jegog karena masing-masing sungguh menggunakan sistim *ngumbang ngisep* dengan pembagian empat nada lainnya dengan menggunakan sistem nada *ngisep*. *Ombak ngumbang ngisep* dalam bilah tungguhan Jegog relative lebih cepat karena bilah bahan nya dari bambu tidak menimbulkan suara yang panjang. Dalam *barungan* Gamelan Jegog mempunyai dua jenis gending yaitu jenis *gending petegak* dan iringan tari, Pada Gamelan Jegog ini menggunakan *laras Pelog empat ndong, ndeng, ndung, nding*.

Berangkat dari ide tradisi Gamelan Jegog di kecamatan Negara pencipta tertarik dengan ekspresi nada pada bilah-bilah daun Jegog pada saat *sekeha* Jegog menabuh. Dalam tradisi Gamelan Jegog berbagai irama Gambelan yang di kluarkan setiap bilah bambu yang berirama suara tinggi atau suara rendah.

Akan ditampilkan secara visual agar karya instalasi yang di ciptakan dengan Ide ini telah berbagai dalam tema yang khusus, sehingga instalasi yang telah di ciptakan berbeda dengan yang lainnya. Akan tetapi ide tersebut bukan berarti suatu yang pasti dan dapat berubah lagi karena dengan ide rangsangan berfikir. Jadi dengan bentuk objek pada seni instalasi di rancang dengan menggunakan sketsa, maket menggunakan bahan yang memungkinkan untuk di jadikan karya seni instalasi.

Hasil karya penulis untuk tugas studi atau proyek independen program studi seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Denpasar, adalah sebagai berikut :

Karya I



Gambar 1. Judul : Irama
Ukuran : 190 cm X 100 cm

Media : bambu

Tahun : 2022

Sumber gambar : (Deni indrawan, 2022)

Deskripsi Karya

Judul karya I adalah Irama, yang berarti tinggi rendahnya suatu irama yang berbentuk gelombang yang dimana pada setiap daun gambelan di gantung sedemikian rupa agar terlihat seperti halnya gelombang suara Gamelan Jegog dalam instalasi Gamelan jegog ini mempunyai nada yang berbeda-beda dan bentuk seperti ini berdasarkan proporsi dan komposisi yang seimbang sehingga menghasilkan bentuk dan wujud yang di hasilkan. Dari bentuk yang saya wujudkan karena mengambil nada dan irama Jegog yang menggunakan nada *ndong, ndeng, ndung, nding* yang di jadikan simbol pada karya yang ingin di ciptakan yang di mana setiap bilah *daun* gamelan memiliki simbol ekspresi wajah yang berwarna ke mas untuk menyuarakan bilah-bilah nada di setiap bilah daun gamelan Jegog. Dalam memperindah tampilan karya menampilkan warna yang cerah yaitu warna merah yang di artikan sebagai warna semangat sehingga memperindah sebuah tampilan karya sehingga terwujudlah karya yang berjudul irama

Karya II



Gambar 2. Judul : Nada
Ukuran : 180 cm X 100 cm
Media : Bambu
Tahun : 2022
Sumber gambar : (Deni indrawan, 2022)

Deskripsi karya

Judul karya I adalah nada, yang berarti suara yang di hasilkan setiap bilah daun gamelan yang berbentuk melingkar yang dimana pada setiap daun gambelan di gantung sedemikian rupa agar terlihat seperti hal nya glombang suara Gamelan Jegog dalam instalasi Gamelan jegog ini mempunyai nada yang berbeda-beda dan bentuk seperti ini berdasarkan proporsi dan komposisi yang seimbang sehingga menghasilkan bentuk dan wujud yang di hasilkan. Dari bentuk yang saya wujudkan karena mengambil nada dan irama Jegog yang menggunakan nada *ndong, ndeng, ndung, nding* yang di jadikan simbol pada karya yang ingin di ciptakan yang di mana setiap bilah *daun* gamelan memiliki simbol ekspresi wajah yang berwarna ke mas untuk menyuarakan bilah-bilah nada di setiap bilah daun gamelan Jegog. Dalam memperindah tampilan karya menampilkan warna yang cerah yaitu warna kuning yang di artikan warna kuning sebagai warna yang ceria. Selain itu juga pada bagian belakang bambu di hiasi dengan warna prada yang cerah supaya memperindah sebuah tampilan karya seperti halnya sebuah nada itu seperti warna mas yang cerah sehingga terwujudlah karya yang berjudul nada

KESIMPULAN

Dari seluruh uraian masing-masing bab maka disimpulkan bahwa salah satu tradisi budaya Jembrana (*Gamelan Jegog*) adalah alat musik dari

bambu untuk upacara keagamaan atau pentas seni karena mempunyai suara yang bagus. Sehingga cocok untuk di jadikan acara keagamaan dan pentas seni. Dengan demikian sangat menarik untuk di implementasikan kedalam karya seni instalasi.

- a. Karya ini di wujudkan dengan mengekspresikan wajah di setiap nada *ndong, ndeng, ndung, nding* yang sesuai nada pada bilah gamelan Jegog sehingga menciptakan keindahan rasa. Teknik pembuatan bilah diawali dengan mencari hari baik atau *duase* dan memohon keselamatan kepada tuhan supaya mendapatkan bahan bambu sesuai yang di harapkan pada proses penebangan bambu maupun pembuatan bilah *daun* gamelan Jegog. Dalam visualisasinya penulis wujudkan karya instalasi menggunakan bahan bambu yang berbentuk glombang melingkar dan ekspresi wajah di setiap bilah daun jegog yang mengekspresikan esuai nada *ndong, ndeng, ndung, nding* sehingga menghasilkan karya yang indah dan berkarakter. Dengan kontruksi memakai kerangka besi yang sudah di sesuaikan bentuknya.
- b. Dalam proses pengolahan bahan bambu harus menggunakan bahan bambu yang kering agar menghasilkan nada atau suara yang di harapkan dan ekspresi wajah menggunakan bahan sterofum agar mudah di bentuk agar sesuai dengan bentuk dan keindahan karya yang di inginkan.
- c. proses dalam mewujudkan bentuk *daun* gamelan Jegog, untuk mendapatkan suaranya yang nyaring dengan cara mengurangi *daun* gamelan untuk mendapatkan suara yang berbeda-beda dan ekspresi wajah yang terdapat di setiap nada agar nada itu bisa di suarkan melalui karakter-karakter topeng. Penggunaan bahan bambu dan sterofum sebagai bahan untuk pembuatan karya instalasi yang merupakan wujud pelestarian budaya dan tradisi Bali.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku

Sony Kartika, Dharsono. 2017. *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa sains.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa (Kumpulan istilah seni rupa)*, Yogyakarta & ArtSpace, Bali: DictiArt Lab.

Oka Sudira, Bambang. 2010. *Ilmu Seni teori dan Praktik*, Jl. Utan kayu Raya, Komplek ASR Interdam Tirta Sari Blok AA. No 1 Jakarta Timur, Indonesia: Inti Prima Promosindo.

Muchtar, But. 1992. *Seni instalasi*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta Bekerja sama dengan Taman Budaya Yogyakarta.

Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Itu Seni*, Bandung: Matahari Jl. Hasan saputra IV no. 19.

Website

<https://www.google.com/search?q=teori+estetika+debit+harparkers&oeq=teori+estet&aqs=chrome.1.69i59l2j69i57j0i512l4j69i60.7146j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

https://search?q=teori+estetika+debit+harparkers&sxsr=ALiCzsZwaIoW64WovrcQOAnnTcGkxehgkQ:1655729579213&source=Inms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwioz6aribz4AhXtSWwGHfA2D80Q_AUoAXoECAEQAw&biw=1366&bih=657&dpr=1

<https://SejaraJegog.ac.id>

Wawancara

Wawancara dengan I Putu Suardana ,S.Sn merupakan seniman Jegog Desa Tegal Badeng, Negara. Pada tanggal 26 April 2022.

Wawancara dengan I Putu Ardika yang merupakan Sekha Jegog Desa Tegal Badeng, Negara. Pada tanggal 1 juli 2022.